

﴿ Surat Al-Fil ﴾

Makkiyah. Lima ayat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ أَلَمْ تَرَ ﴾

Tidakkah kamu melihat

Istifhām ta'jīb. Artinya, kagumilah

﴿ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴾

bagaimana Tuhanmu berbuat kepada pasukan gajah ?

Seekor di antaranya diberi nama Mahmud.

Gajah-gajah tersebut dikendalikan oleh Abrahah si Raja Yaman dan pasukannya.

Awalnya, Abrahah membangun sebuah biara di negeri Shan'a, di dalam upayanya memindahkan haji dari Makkah ke negeri mereka, tetapi malah diolok-olok oleh seseorang dari Suku Kinanah dan dilumurinya dengan kotoran hewan.

Abrahah bersumpah akan merobohkan Ka'bah. Oleh karena itu dia datang bersama

pasukan gajahnya ke Makkah, dengan gajah yang bernama Mahmud berjalan paling depan.

Kemudian, pada saat mereka hampir mencapai maksudnya untuk menghancurkan Ka'bah, Allah mengirim kepada mereka apa yang kemudian dikisahkan di dalam firmanNya :

﴿ أَلَمْ يَجْعَلْ ﴾

Bukankah Dia sudah menjadikan

Artinya, sudah menjadikan

﴿ كَيْدَهُمْ ﴾

tipu daya mereka

dalam upaya menghancurkan Ka'bah

﴿ فِي تَضْلِيلٍ ﴾

sia-sia.

Rugi dan berantakan.

﴿ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴾

Dan Dia mengirim kepada mereka burung *abābīl*

Berbondong-bondong.

Lafaz *abābīl* dikatakan tidak ada bentuk tunggalnya, seperti lafaz أساطير . Tetapi menurut

yang lain ada, yaitu إِبُول atau إِبَال atau إِبِيل , seperti lafaz عَجُول yang difathah, lalu disukun.

﴿ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ ﴾

yang melempari mereka dengan bebatuan dari *sijjil*.

Tanah liat yang dimasak.

﴿ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ ﴾

Lalu Dia menjadikan mereka seperti *'ashfin ma'kūl*.

Dedaunan yang dimakan ulat, berguguran ke tanah dan rusak ?

Allah *ta'ālā* membinasakan setiap satu orang dari mereka oleh sebuah batu yang bertuliskan nama orang tersebut.

Batu itu tidak lebih besar dari kacang tanah, tetapi membuat lubang sebesar telur puyuh pada orang dan gajah yang ditunggangnya hingga tembus ke dalam tanah.

Peristiwa tersebut terjadi pada tahun kelahiran Nabi *shallallāhu 'alaihi wa sallam*.



﴿ Surat Quraisy ﴾

Makkiyah atau Madaniyah. Empat ayat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

﴿ لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ﴾

Karena kebiasaan orang-orang Quraisy

﴿ إِيْلَافِهِمْ ﴾

yaitu kebiasaan mereka

Penegasan – *mashdar* dari أَلَفَ dengan dipanjangkan.

﴿ رِحْلَةِ الشِّتَاءِ ﴾

berpergian di musim dingin

ke Yaman

﴿ وَ ﴾

dan

berpergian

﴿ الصَّيْفِ ﴾

di musim panas

ke Syam, setiap tahunnya, yang mereka jadikan sarana, melalui berdagang di dua musim itu, guna membangun kota Makkah dan berkhidmat kepada Al-Bait yang merupakan kebanggaan mereka – anak keturunan An-Nadhr bin Kinanah.

﴿ فَلْيَعْبُدُوا ﴾

hendaklah mereka benar-benar hanya menyembah

Ta'alluq kepadanya lafaz لاِِلَاف ; dan huruf wawunya adalah *zāidah*.

﴿ رَبِّ هَذَا الْبَيْتِ ﴾

Tuhannya Al-Bait ini

﴿ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ﴾

yang sudah memberi makan mereka dari kelaparan

Pada saatnya

﴿ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴾

dan sudah memberi mereka keamanan dari ketakutan

Pada saatnya.

Mereka mengalami kelaparan karena di Makkah tidak terdapat tumbuhan yang dapat dikonsumsi, dan mereka mengalami ketakutan karena (kemungkinan serangan seperti yang dilakukan oleh) Pasukan Gajah.

